

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai macam kesenian dan budaya adat tradisional, salah satunya yang ada di Pangandaran. Pangandaran adalah tujuan destinasi wisata yang kerap dikunjungi oleh pengunjung dari berbagai Nusantara. Pangandaran terkenal dengan pantai yang unik dan indah, Pangandaran memiliki 2 pantai yang saling berseberangan yaitu pantai timur dan pantai barat, masing-masing dari pantai tersebut dapat melihat matahari terbit dan matahari terbenam. Pangandaran juga terkenal dengan Taman Wisata Cagar Alamnya yang indah, *seafood* yang segar dan ikan asin jambal roti yang hingga saat ini menjadi andalan utama Pangandaran, namun budaya tradisional Pangandaran belum banyak diketahui oleh masyarakat luas, salah satunya adalah Hajat Laut.

Hajat Laut atau lebih dikenal dengan sebutan Syukuran Nelayan yang merupakan sebuah acara adat masyarakat pesisir pantai khususnya Pangandaran yang dilakukan setiap tahun pada bulan Muharam pada Jumat Kliwon. Tujuan dari Syukuran Nelayan ini adalah sebagai wujud ucapan syukur para nelayan pesisir laut Pangandaran atas berkat dan keselamatan saat mereka sedang pergi melaut. Prosesi puncak dari acara ini adalah prosesi melarung, prosesi ini adalah membawa dongdang (tempat berbentuk rumah-rumahan yang berisi sesaji) dan tabur bunga ke tengah laut. Prosesi ini diikuti oleh belasan perahu nelayan yang membawa sesaji, diantara lain kepala kambing, aneka buah-buahan, perhiasan dan pakaian. Hal ini juga yang membuat acara ini unik, karena sesaji yang dilarungkan berjumlah 116 macam sesaji mulai dari pakaian, sayur-sayuran, buah-buahan, biji-bijian dan masih banyak lagi.

Selain sebagai wujud ucapan syukur para nelayan, tradisi Hajat lain ini juga berdampak positif bagi perkembangan pariwisata dan perekonomian masyarakat Pangandaran. Tradisi Hajat Laut ini juga sebagai promosi kepada Indonesia bahwa Pangandaran memiliki tradisi budaya yang sangat unik dan memiliki ciri khas

tersendiri yang tidak dimiliki oleh daerah lainnya. Acara ini biasanya ramai diikuti oleh masyarakat Pangandaran yang antusias untuk ikut dalam acara ini.

Meskipun sudah rutin dilakukan setiap tahunnya, namun tradisi Hajat Laut ini masih belum terlalu dikenal oleh masyarakat luas, istilah Hajat Laut atau Syukuran Nelayan pun masih sangat asing didengar di telinga masyarakat Indonesia lainnya. Oleh sebab itu penulis akan membuat sebuah Promosi untuk mengenalkan tradisi Hajat Laut ini karena tradisi ini memiliki potensi yang sangat unik, selain itu promosi ini juga dibuat untuk lebih memajukan pariwisata dan perekonomian Pangandaran.

1.2. Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang dan uraian masalah yang telah ditulis di atas, maka permasalahan yang dapat penulis ambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara memperkenalkan tradisi budaya Hajat Laut ini kepada masyarakat luas khususnya Pulau Jawa?
2. Bagaimana cara mengemas perancangan ini sehingga *target audience* dapat tertarik dan lebih peduli terhadap tradisi budaya ini?

Ruang lingkup dalam perancangan ini adalah kampanye informasi tradisi Hajat Laut Pangandaran sebagai sarana pengembangan pariwisata Pangandaran dan agar lebih dikenal oleh masyarakat luas Indonesia.

1.3. Tujuan Perancangan

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Memperkenalkan tradisi budaya Hajat Laut ini dengan dengan gaya visual yang unik dan menarik agar masyarakat Indonesia khususnya Pulau Jawa mengetahui dan tertarik untuk berkunjung ke Pangandaran dan melihat langsung tradisi budaya ini
2. Mendokumentasikan dan mengemas menggunakan berbagai media dengan unik dan menarik agar *target audience* dapat tertarik untuk dapat mengetahui dalam tentang Tradisi budaya ini dan melestarikannya.

1.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam mencari sumber dan pengumpulan data pada perancangan ini, penulis memakai beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Penulis akan mengunjungi Pangandaran dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai tradisi Hajat Laut dan menganalisa masalah yang ada sehingga selanjutnya penulis dapat mencari solusi yang baik dari sudut pandang DKV.

2. Wawancara

Penulis akan mewawancarai secara langsung mulai dari pihak pemerintah, dan panitia terkait untuk menanyakan secara langsung apa yang menjadi permasalahan mereka.

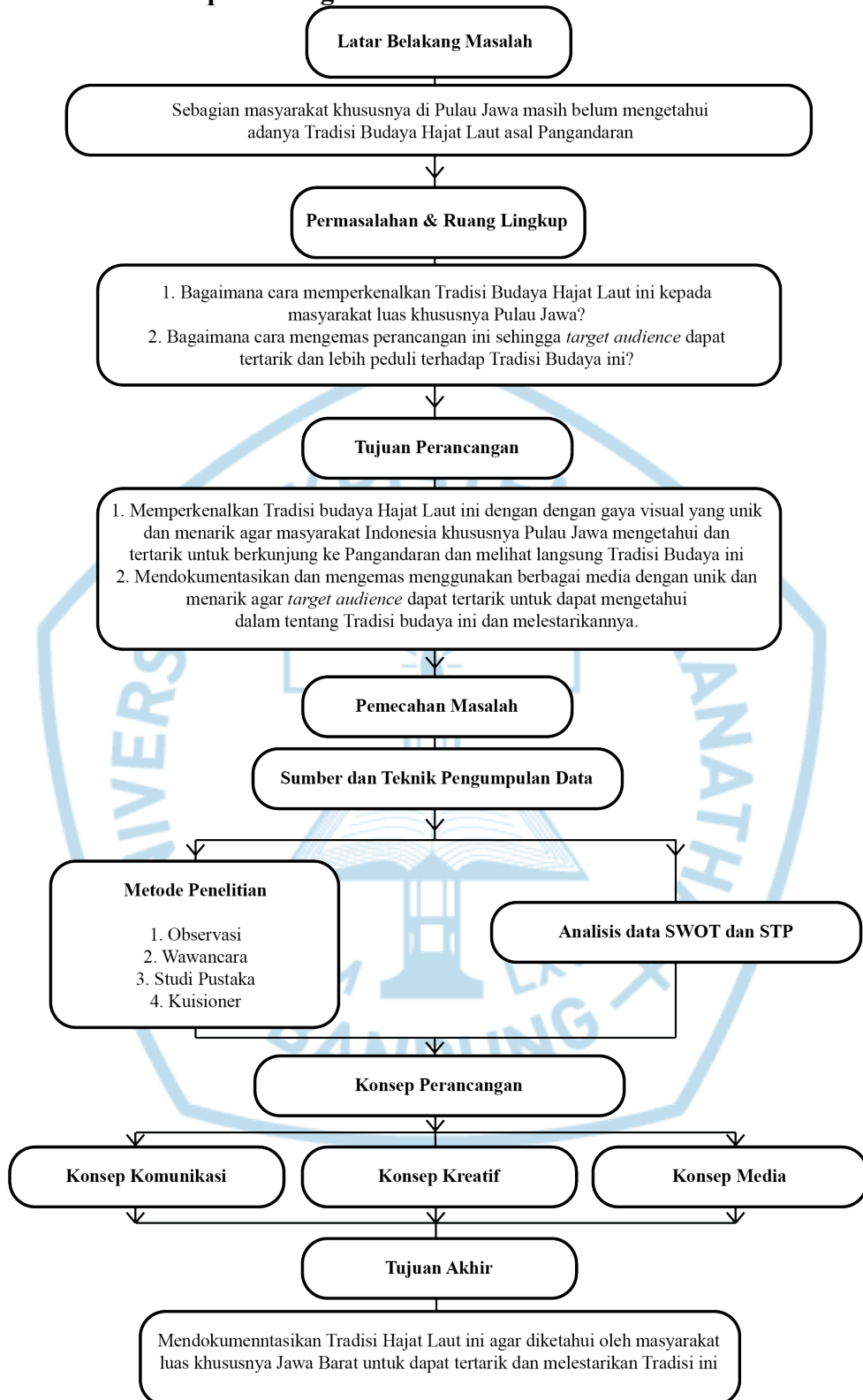
3. Studi Pustaka

Penulis akan membaca bahan-bahan dari buku, koran, majalah, internet dsb untuk mendapatkan data yang selanjutnya akan digunakan untuk perancangan ini.

4. Kuesioner

Penulis akan membuat kuesioner dengan tujuan untuk melihat pengetahuan masyarakat tentang Tradisi Budaya Hajat Laut tersebut.

1.5. Skema perancangan



Gambar 1.1. Skema Perancangan
(Sumber: penulis, 2018)